

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman kemajuan teknologi saat ini, tidak dapat dipungkiri lagi dengan banyaknya penggunaan dan manfaat yang dapat kita rasakan dari teknologi yang telah berkembang, khususnya teknologi dalam sektor finansial. Sektor industri finansial saat ini telah menerapkan teknologi dalam berbagai aktivitasnya. Diantaranya dalam melakukan transaksi, penyimpanan *database* nasabah serta penyimpanan uang. Sektor industri finansial ini disebut juga dengan *Financial Technology* atau singkatnya adalah Fintech.

Fintech pada awal mulanya mengacu pada teknologi komputer ataupun *backoffice bank* yang sudah berganti menjadi bermacam ragam intervensi teknologi mulai dari keuangan komersial hingga individu (Raharjo, 2021: 1). Fintech sendiri merupakan penggabungan teknologi dengan sistem keuangan sehingga timbul menjadi sebuah inovasi yang membantu serta memudahkan sistem keuangan. Perusahaan-perusahaan yang berbasis Fintech mulai banyak berkembang sejak masuk di Indonesia tahun 2006 silam yang hanya terdiri dari enam perusahaan Fintech. Tercatat berdasarkan laporan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) hingga Mei 2023 jumlah Fintech di Indonesia telah mencapai 352 perusahaan dan 102 perusahaan diantaranya telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 9 Maret 2023.

Berikut ini daftar perkembangan jumlah fintech di Indonesia yang memiliki izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2018 hingga 2022:



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Fintech 2018-2022.

Sumber (data diolah): Otoritas Jasa Keuangan (2022).

Dapat dilihat pada gambar 1.1 perkembangan jumlah perusahaan fintech di Indonesia terjadi pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2019 sebesar 100 perusahaan fintech tetapi mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Hal ini disebabkan karena fenomena terbesar yang terjadi di dunia pada tahun 2020 lalu, yaitu Pandemi Covid-19, fenomena tersebut mengakibatkan banyaknya perusahaan fintech di Indonesia yang tidak dapat bertahan di masa pandemi sehingga perusahaan fintech banyak yang ‘gulung tikar’.

Yudha (2020: 9) menunjukkan bahwa ada beberapa jenis *financial technology* atau fintech di Indonesia yang cukup berkembang, antara lain *crowdfunding & peer-to-peer lending (P2P lending)*, *payment gateway*, manajemen risiko & investasi, serta *market aggregator*. *Crowdfunding* adalah jenis teknologi keuangan di mana implementasi suatu konsep atau produk menjadi publik dan orang atau investor yang tertarik terhadap produk atau konsep tersebut dapat didukung secara finansial. Sementara itu, *peer-to-peer lending (P2P Lending)* adalah jenis platform yang menghubungkan *lenders* dengan *borrowers* melalui internet. Ini telah terbukti sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak dalam hal memenuhi kebutuhan

finansial mereka dan menggunakan uang mereka dengan efisien. *Payment Gateway* adalah *platform* fintech yang menyediakan layanan keuangan dalam bentuk transfer bank atau metode pembayaran pengguna ke pengguna. Fintech *payment gateway* menghubungkan perusahaan elektronik dengan berbagai bank agar pembeli dan penjual bisa bertransaksi. Bentuk lain dari fintech *payment gateway* adalah layanan keuangan berbasis *e-wallet* atau dompet digital. Manajemen risiko & investasi pada fintech yaitu memfasilitasi keputusan pengguna pada tahapan keuangan tertentu, seperti pemantauan rutin status keuangan dan membuat rencana anggaran keuangan yang lebih mudah dan praktis. *Aggregator* atau *e-aggregator* dalam fintech adalah layanan yang mengumpulkan dan menganalisis informasi keuangan dari berbagai sumber secara transparan. *E-aggregator* dapat digunakan sebagai *platform* yang menggabungkan berbagai informasi yang dikumpulkan tentang perusahaan untuk investor, seperti apakah kelompok sasaran memiliki kredit yang baik atau tidak. Pada saat yang sama, *e-aggregator* juga dapat digunakan sebagai *platform* yang menggabungkan berbagai informasi yang dikumpulkan tentang perusahaan untuk investor, berdasarkan arti dan konteks informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Avianti & Triyono (2021: 13) menyatakan bahwa hadirnya Fintech di Indonesia telah berdampak pada industri asuransi, perbankan, dan dana pensiun. Keberadaan fintech semakin populer sebagai cara untuk memperluas pasar keuangan di Indonesia, terutama bagi kelompok masyarakat yang selama ini tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Tak hanya layanan sistem keuangan perbankan saja yang mengalami revolusi teknologi, peminjaman dan penyetoran juga mengalami revolusi, sebagian besar berkat kemunculan berbagai macam *platform Peer-to-peer Lending (P2P Lending)*.

PT Pasar Dana Pinjaman atau Danamas termasuk Fintech dengan metode *P2P Lending*. Perusahaan *P2P Lending* di Indonesia sendiri telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Pasal 1 Ayat 6, yaitu Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah badan

hukum Indonesia yang menyediakan, mengelola, dan mengoperasikan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Sebagai perusahaan fintech baru, tentunya tidak sedikit tantangan yang dihadapi perusahaan Danamas dalam industri fintech. Diantara tantangan yang dimaksud ialah bagaimana perusahaan mengelola manajemen risikonya dengan baik, memastikan keandalan sistem fintech dalam menilai kelayakan kredit nasabah, melakukan pengembangan produk atau model bisnis, menyesuaikan diri dengan regulasi yang mengatur ekosistem fintech serta berupaya dalam mencegah dan mengatasi serangan siber agar tidak adanya pencurian data. Dari tantangan yang dihadapi industri fintech itulah sehingga menarik untuk dikaji sejauh mana PT. Pasar Dana Pinjaman berhasil melakukan kinerjanya. Fokus penelitian ini adalah studi kasus dengan menganalisis strategi pengembangan, kinerja operasional dan kinerja keuangan dari perusahaan *peer-to-peer lending* berbasis fintech yakni Danamas dengan rentang periode 2018 hingga 2022.

Analisis kinerja keuangan dapat diukur berdasarkan variabel-variabel keuangan, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio total utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio total utang terhadap aset (*debt to assets ratio*), timbal hasil rata-rata aset (*return on average assets*), marjin laba usaha (*operating profit margin*), marjin EBITDA (*EBITDA margin*), timbal hasil rata-rata ekuitas (*return on average equity*), dan marjin laba bersih (*net profit margin*). Sementara itu, analisis kinerja operasional dilihat berdasarkan akumulasi jumlah pinjaman antara pemberi pinjaman (*lender*) dengan peminjam (*borrower*).

Disamping itu penelitian ini akan menganalisis strategi pengembangan dan penerapan fintech yang dilakukan oleh Danamas untuk mengembangkan bisnisnya secara luas dan berkelanjutan, yaitu dengan menysasar serta mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan produk fintech yang dimiliki oleh perusahaan, memperluas kerjasama dengan berbagai perusahaan perbankan sehingga menjangkau pelaku usaha secara inklusif di Indonesia serta melakukan pengembangan transformasi digital untuk meningkatkan layanan dan tetap kompetitif di pasar fintech.

Adapun pengertian dari manajemen strategik yang dijelaskan oleh David & David (2019: 3) bahwa manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan sains membuat keputusan lintas fungsional yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Untuk mencapai kesuksesan perusahaan, manajemen strategik menggabungkan berbagai jenis manajemen, termasuk pemasaran, akuntansi dan keuangan, operasi dan produksi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi.

Adapun obyek pada penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan layanan *peer-to-peer lending* berbasis fintech (*financial technology*) yang telah terdaftar di OJK, yaitu PT Pasar Dana Pinjaman atau Danamas periode 2018 hingga 2022. Perusahaan ini sudah mendapatkan izin operasional dari OJK tertanggal 6 Juli 2017 dengan Nomor KEP-49/D.05/2017.

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada analisa strategi pengembangan, kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan dengan mengangkat judul “**Analisis Strategi Pengembangan Fintech, Kinerja Operasional dan Kinerja Keuangan Perusahaan Layanan *Peer-to-Peer Lending* Berbasis Fintech (Studi Kasus Pada PT. Pasar Dana Pinjaman Periode 2018-2022)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Danamas merumuskan dan menerapkan strategi pengembangan fintech untuk membesarkan bisnisnya?
2. Bagaimana *trend* kinerja operasional dilihat dari pemberi pinjaman (*lender*), penerima pinjaman (*borrower*) serta *volume* usaha *peer-to-peer lending* berdasarkan total pinjaman terealisasi dan total pinjaman lunas pada PT. Pasar Dana Pinjaman atau Danamas Periode 2018-2022?
3. Bagaimana *trend* kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada PT. Pasar Dana Pinjaman atau Danamas Periode 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusah masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perumusan dan penerapan strategi pengembangan fintech yang dilakukan Danamas untuk membesarkan bisnisnya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *trend* kinerja operasional dilihat dari pemberi pinjaman (*lender*), penerima pinjaman (*borrower*) serta *volume* usaha *peer-to-peer lending* berdasarkan total pinjaman terealisasi dan total pinjaman lunas pada PT. Pasar Dana Pinjaman atau Danamas Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *trend* kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada PT. Pasar Dana Pinjaman atau Danamas Periode 2018-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi dan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi penelitian sejenis yang dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dibidang fintech (*financial technology*).
2. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi perusahaan
Dapat memberikan pertimbangan, acuan, referensi, serta metode analisis pengukuran kinerja finansial dan operasional perusahaan berbasis fintech.
 - b. Bagi akademisi
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.